

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA PGRI PURWODADI GROBOGAN

Oleh

Festy Mahanani Mulyaningrum¹⁾, Dewi Saptawati²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : festy.mahanani22@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : Dewi.Saptawati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Grobogan, menyebutkan, sejak Januari hingga Juni 2018 ada 18 penderita *HIV/AIDS*, di mana tiga diantaranya meninggal dunia, sejak tahun 2008 hingga awal Juni 2018 mencapai 150 penderita. Jumlah penderita dan yang meninggal akibat *HIV/AIDS* paling banyak terjadi di tahun 2018 di mana ada 47 penderita, 16 diantaranya meninggal. Yang menyedihkan lagi tambahnya jumlah penderita *HIV/AIDS* dari kalangan anak-anak terus bertambah jumlahnya. Pada tahun 2018 hanya dua anak dan di tahun 2019 juga hanya dua anak. Namun di tahun 2019 ini naik menjadi empat anak yang mengidap *HIV/AIDS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, subjek dari penelitian ini adalah siswa di SMA PGRI Purwodadi. Sampel dipilih menggunakan tehnik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil : Analisis datanya dengan program SPSS for Windows versi 16.0 menggunakan uji Lambda dengan taraf signifikansi $<0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai korelasi nilai *Pvalue* (0,006). hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan Perilaku seks bebas sehingga interpretasi hubungan kuat.

Kesimpulan : Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, *HIV/AIDS*, Perilaku Seksual, Remaja

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
HIV / AIDS WITH ADOLESCENT FREE SEX BEHAVIOR
IN SMA PGRI PURWODADI GROBOGAN**

By

Festy Mahanani Mulyaningrum¹⁾, Dewi Saptawati²⁾

¹⁾ An Nuur University Lecturer, Email: festy.merdekaani22@gmail.com

²⁾ An Nuur University Lecturer, Email: Dewi.Saptawati@gmail.com

ABSTRACT

Background: The AIDS Commission (KPA) of Grobogan Regency said that from January to June 2018 there were 18 HIV / AIDS sufferers, of which three died, from 2008 to early June 2018 reaching 150 patients. The highest number of sufferers and deaths due to HIV / AIDS occurred in 2018 where there were 47 patients, 16 of whom died. What is sad again is the increasing number of people with HIV / AIDS from among the children continues to increase in number. In 2018 there were only two children and in 2019 there were only two children. But in 2019 this has risen to four children who have HIV / AIDS. This study aims to determine whether there is a relationship between the level of knowledge of HIV / AIDS with adolescent free sex in high school PGRI Purwodadi

Method: The type of research used is correlative descriptive with cross sectional approach, the subjects of this study were students in SMA PGRI Purwodadi. The sample was selected using a probability sampling technique using simple random sampling. The number of samples taken was 78 people. Retrieval of data using a questionnaire.

Results: Analysis of the data with the SPSS for Windows version 16.0 program using the Lambda test with a significance level of <0.05 or a 95% confidence level. After calculation, the correlation value of Pvalue is obtained (0.006). this means there is a relationship between the level of knowledge of HIV / AIDS with free sex so that the interpretation of the relationship is strong.

Conclusion: The results of statistical tests show there is a relationship between the level of knowledge of HIV / AIDS with adolescent free sex in high school PGRI Purwodadi.

Keywords: Knowledge Level, HIV / AIDS, Sexual Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) semakin meningkat dalam 3 dekade terakhir sehingga menjadi sebuah epidemic terburuk di abad ke-20 ini. Infeksi HIV bisa menyebabkan sindrom yang disebut *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya system kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus *HIV* atau infeksi virus-virus lainnya yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virus sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yaitu virus yang melemahkan kekebalan tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa di sembuhkan, Penyakit ini bisa memberikan dampak yang besar, baik terhadap individu itu sendiri, kultur, demografi, ekonomi, bahkan sampai politik (Zainal, 2018).

Pemahaman tentang perkembangan seksual termasuk pemahaman tentang perilaku seksual remaja merupakan salah satu pemahaman yang penting di ketahui sebab remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi

perilaku seksual dewasa. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, social dan seksual. Perkembangan ini sangat berlangsung mulai sekitar umur 12 sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini di sebabkan oleh berapa factor antara lain adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjiningsih, 2017).

Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15 sampai 19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak 2 kali lipat dari pada perempuan. Di Amerika sekitar setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya (Soetjiningsih, 2017).

Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk

bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja bahwa seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*). Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan *mal-adaptif*, akan mendorong terciptanya perilaku moral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit *HIV/AIDS* (Soetjiningsih, 2017).

Kasus *HIV/AIDS* di Propinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup berarti, dari 14 kasus pada tahun 2010 menjadi 158 kasus pada tahun 2015. Proporsi terbesar kasus *HIV* terdapat pada golongan umur 20-24 tahun, sedangkan proporsi *AIDS* terbesar terdapat pada golongan umur 25-29 tahun, yang mana merupakan golongan umur remaja dan dewasa muda (Suryoputro, dkk 2016).

Jumlah penderita *HIV/AIDS* di Kabupaten Grobogan kian meningkat. Ironisnya, 75 persen penderita penyakit mematikan tersebut berasal dari kalangan usia muda. Sementara data dari Komisi Penanggulangan *AIDS* (KPA) Kabupaten

Grobogan, menyebutkan, sejak Januari hingga Juni 2017 ada 18 penderita *HIV/AIDS*, di mana tiga diantaranya meninggal dunia. Sehingga, menurut Kepala Sekretariat KPA Kabupaten Grobogan, I Made Djenarka SKM, kepada *Jurnalberita.com* mengatakan, jumlah korban meninggal sejak kasus *HIV/AIDS* ditemukan di kabupaten setempat mencapai 44 orang. Sedangkan jumlah penderita *HIV/AIDS* sejak tahun 2008 hingga awal Juni 2018 mencapai 150 penderita. Jumlah penderita dan yang meninggal akibat *HIV/AIDS* paling banyak terjadi di tahun 2018 di mana ada 47 penderita, 16 diantaranya meninggal. Yang menyedihkan lagi tambahnya jumlah penderita *HIV/AIDS* dari kalangan anak-anak terus bertambah jumlahnya. Menurut Made, di tahun 2016 hanya dua anak dan di tahun 2018 juga hanya dua anak. Namun di tahun 2018 ini naik menjadi empat anak yang mengidap *HIV/AIDS* (Djenarka, 2018)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan *deskriptif korelatif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran keadaan secara obyektif dengan mencari hubungan antara variable (Setiadi, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-*

sectional untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat (Arikunto, 2016)

HASIL

Tabel 1; Distribusi Usia Responden

Umur	f	%
16 tahun	37	47.4
17 tahun	41	52.6
Total	78	100.0

Tabel 2; Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	33	42.3
Perempuan	45	57.7
Total	78	100.0

Tabel 3; Hubungan antara Tingkat Pengetahuan *HIV/AIDS* dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA PGRI PURWODADI

		Perilaku Seks Bebas Remaja		Total	
		Baik	Buruk		
Pengetahuan Tentang <i>HIV/AIDS</i>	Baik	Count	7	0	7
		% within	100.0%	0%	100.0%
	Cukup	Count	19	39	58
		% within	32.8%	67.2%	100.0%
	Kurang	Count	0	13	13
		% within	0%	100.0%	100.0%
Total	Count	26	52	78	
	% within	33.3%	66.7%	100.0%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi koefisien didapatkan nilai rho hitung sebesar 0,000. Dan terdapat nilai *P*signifikasi 0,006 yaitu $< 0,05$ dengan berdasarkan $n=78$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi. Sehingga kekuatan hubungan antara pengetahuan *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja sangat kuat dibuktikan karena nilai ρ hitung (0,000). Hal ini dapat disebabkan oleh karena beberapa faktor seperti pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan

masyarakat, serta pergaulan bebas yang dapat menyebabkan perilaku seks bebas di SMA PGRI Purwodadi.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal: pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan, (2) faktor eksternal: kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu (Suryoputro, *et al.* 2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang *HIV/AIDS* maka semakin baik perilaku untuk tidak melakukan perilaku seks. Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang jadi responden yang mempunyai pengetahuan baik tidak melakukan perilaku seks bebas.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Fauzi (2011), pada penelitian

sebelumnya ada hubungan, terdapat hubungan antara perilaku seks dengan faktor lain seperti mobilitas dan pengetahuan *prefentif HIV/AIDS*.

Hasil penelitian ini juga diperkuat hasil kesimpulan yang dibuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2016), menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* dengan perilaku seksual remaja di remaja di SMAN 1 Gondan Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* diketahui bahwa dari 78 responden diantaranya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* baik 9,0 % (7 responden), pengetahuan cukup 74,4 % (58 responden) dan pengetahuan kurang 16,7 % (13 responden).
2. Perilaku seks bebas remaja diketahui bahwa dari 78 responden sebagian besar responden telah memiliki perilaku baik sebesar 33,3% (26 responden) dan buruk sebesar 66,7% (52 responden)
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi kab.Grobogan ($p=0,006$)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan prakti*. Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal 276.
- Amalia, (2010). *Definisi perilaku seksual*. Retrieved Januari, 26, 2018 from: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106940-tinjauan-umum-tentang-konsep-perilaku/#ixzz1kuHpu9Uw>.
- Brunner & suddarth. (2001). *Buku ajar keperawatan medikel bedah*. Jakarta : EGC.
- Caprina Runggu. (2010). *HIV-AIDS*. Retrieved maret 03,2010, from http://aidsina.org/modules.php?name=FAQ&myfaq=yes&id_cat=1&categories=HIV-AIDS
- Channels. (2010). *AIDS*. Retrieved juni 05, 2010, from <http://channels.dal.net/gim/aids/aids.html>
- Evlyn R.H. martina, Dewi elizadiaani suza. (2007). *Hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja: Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara, 2 (Nomor 2)*.
- Faisal. (2011). *Penyebab Kenakalan Remaja*. Retrieved Januari 23 2011, from <http://grocerycouponslist.com/2011/penyebab-kenakalan-remaja / 12526.html>
- Herryclay. (2010). *Sedikit Pengetahuan Tentang HIV/AIDS*. Retrieved Agustus 2010, from <http://herryclay.wordpress.com/2010/08/06/sedikit-pengetahuan-tentang-hiv-aids/>
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2009). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- I Made Djanarka, SKM, *Komisi penanggulangan HIV/AIDS, KPA*, Retrieved Juni, 07, 2018 from <http://jurnalberita.com/2011/07/pend-erita-hiv-aids-grobogan-meningkat/>
- Kinnaird. (2003). *Kenakalan Remaja dalam Lingkungan sekolah*. Retrieved November 04, 2003, from <http://thinkquantum.wordpress.com/2003/11/04/kenakalan-remaja-dalam-lingkungan-sekolah/>
- Kumpfer, Alvarado. (2011). *Penyebab Kenakalan Remaja*. Retrieved Januari 23 2011, from <http://grocerycouponslist.com/2011/penyebab-kenakalan-remaja/12526.html>
- Lubis at. (2011). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS*. Retrieved maret 8 2011, from <http://akbid.blogspot.com/2011/03/kti-gambaran-pengetahuan-dan-sikap.html>
- Muhammad Rizki Fauzi. (2011). *Budaya dan Modernisasi pengaruh perilaku seks*. Retrieved Mei 23 2011, from <http://sundalpapua.posterous.com/budaya-dan-modernisasi-pengaruh-perilaku-seks>
- Muzayyanah Nurul. (2006). *Tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan Perilaku Remaja*. Retrieved April 29 2006, from <http://karyailmiahbidan.wordpress.com/2006/04/29/tingkat-pengetahuan-dan-HIV/AIDS-dan-perilaku-remaja/>

- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, Kurniawati. (2008). *Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi HIV AIDS*. Jakrta : Salemba Medika
- Nursalam. (2003). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry-potter. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta : EG
- Riwidikdo, Handoko. (2009). *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Tehnik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Rohmahwati. (2008). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA*. Retrieved Juli 02, 2008, from <http://karyailmiahbidan.wordpress.com/2008/02/06/tingkat-pengetahuan-dan-sikap-remaja-tentang-perilaku-seksual-pranikah-pada-remaja-di-sma-xxx/>
- Rosyidahcarum. (2009). *Budaya dan Modernisasi pengaruhi perilaku Seka*. Retrieved Mei 05 2009, from <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid>
- <http://muhrizfa-mrf.blogspot.com/2009/05/budaya-dan-modernisasi-pengaruhi-perilaku-seks.html>
- Saryono. (2009). *metodologi penelitian kesehatan : penuntun praktis bagi pemula*. Yogyakarta : metra cendekia press
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Share & Embed. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja*. Retrieved April 29 2011, from [tpp://www.scribd.com/doc/56081184/9/Faktor-Faktor-Yang Mempengaruhi-Perilaku-Seksual-Meyimpang-Pada-Remaja](http://www.scribd.com/doc/56081184/9/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Perilaku-Seksual-Meyimpang-Pada-Remaja)
- Soetjningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sri Utami. (2011). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Helvetia medan tentang HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Helvetia Medan Tahun 2011*. Retrieved November 24 2011, from <http://info/library/gdl.php?mod=browse&op=read&id=suptakbpp-gdl-sriutami-12>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Sikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Suryoputro, A., Nicholas, J., & Zahroh, S. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. Makara

Syariatmadary, Ali. (2007). *Definisi Makrifat dan Pengetahuan*. dalam Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Uda. (2009). *Tingkat pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS*. Retrieved November 07 2009, from <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/1943739-tingkat-pengetahuan-remaja-tentang-hiv/#ixzz1T5Xron7X>

Zainal M. (2010). *Tingkat pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS*. Retrieved December 12 2010, from <http://blog.umy.ac.id/zains/2010/12/12/aids>